

## PEMAHAMAN DASAR KEUANGAN UNTUK PENGOPERASIAN APLIKASI BUKU WARUNG

Johannes Kristian Siregar, Annike Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia,

Email: Johannes@unibi.ac.id, Annikeputri@unibi.ac.id

### Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dimana data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM. Hasil studi yang dikemukakan oleh *Forbes.com*, terdapat 8 dari 10 pelaku usaha kecil yang mengalami kegagalan di tahun ke-2 dimana sektor ini mengalami tekanan akibat terganggunya *cashflow* perusahaan dan turunnya penjualan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Permasalahan keuangan tersebut di atas, menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi agar tidak meluas pada persoalan lainya. Pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, serta memisahkan aset usaha dengan aset pribadi, merencanakan, mengelola biaya, dan melakukan evaluasi atas biaya yang sudah dikeluarkan. Melihat dari permasalahan yang ada pada mitra di Kelurahan Cibaduyut terkhusus pengrajin sepatu, maka solusi yang diberikan adalah dengan memberikan literasi atau pengetahuan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, *sharing session* yang dilakukan secara *offline* diantaranya adalah dengan memberikan pemahan dasar keuangan serta memberikan solusi dengan menggunakan aplikasi buku warung yang dirasa akan membantu mempermudah dalam pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Cashflow* dan Keuangan.

### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the Indonesian economy where data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, 99% of businesses in Indonesia are MSMEs. The results of a study put forward by Forbes.com, there were 8 out of 10 small business actors who failed in year 2 where this sector experienced pressure due to disruptions to the company's cash flow and decreased sales which impacted the company's ability to meet its credit obligations. The financial problems mentioned above are one of the problems that need to be addressed so that they do not spread to other problems. Business actors must have the ability to manage finances well, and separate business assets from personal assets, plan, manage costs, and evaluate costs that have been incurred. Looking at the problems that exist with partners in Cibaduyut Village, especially shoe craftsmen, the solution provided is to provide literacy or knowledge in the form of material presentation, discussion, sharing sessions which are carried out offline including by providing basic financial understanding and providing solutions using applications shop book which is felt to help facilitate financial management.*

**Keywords:** *Micro, Small and Medium Enterprises, Cashflow and Financial.*

### 1. PENDAHULUAN

Tantangan bagi pelaku UMKM di tengah pandemi COVID-19 saat ini menjadi semakin berat. Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa terdapat 4 sektor yang paling tertekan akibat wabah COVID-19, salah satunya adalah

UMKM. Sektor ini mengalami tekanan akibat terganggunya *cashflow* perusahaan dan turunnya penjualan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Pada saat pendemi, UMKM mengalami permasalahan keuangan

yang cukup berat, karena penurunan pendapatan. Menurunnya pendapatan menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. UMKM harus tetap mengeluarkan biaya operasional untuk tetap berproduksi ditengah menurunnya pendapatan usaha.

Pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, serta memisahkan aset usaha dengan aset pribadi, merencanakan, mengelola biaya, dan melakukan evaluasi atas biaya yang sudah dikeluarkan. UMKM perlu menerapkan manajemen keuangan, agar tidak terjebak pada kesalahan yang umumnya dilakukan oleh pelaku usaha mikro maupun kecil dalam mengelola keuangan usahanya. Manajemen keuangan sangat penting bagi sebuah usaha, untuk mempertahankan kondisi dan kinerja keuangan agar terus bertahan dalam segala situasi ekonomi yang terus berubah. Manajemen keuangan diperlukan, sebagai alat untuk mengelola keuangan, terlebih bagi usaha yang masuk dalam skala mikro, kecil dan menengah.

Tahapan yang dapat dilakukan agar dapat mengelola keuangan dengan baik, yaitu mulai melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, dan memulai pembukuan sederhana. Jika UMKM sudah mampu memisahkan uang pribadi dengan keuangan usaha, dan mempunyai pembukuan atau manajemen administrasi (keuangan bisnis), UMKM bisa mencoba untuk membuat perencanaan

keuangan secara sederhana. Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena ketepatan pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu strategi untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat “menggaji” dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut.

Pencatatan keuangan sehari-hari merupakan hal yang sederhana, namun dapat membawa manfaat besar untuk jangka waktu panjang. Perusahaan dengan pencatatan keuangan yang lengkap dan akurat akan memiliki kelebihan dalam aspek evaluasi dan pemantauan. Adanya perkembangan teknologi internet dan aplikasi harus dimanfaatkan oleh pelaku bisnis UMKM. Namun, pelaku usaha juga harus dapat menentukan dengan tepat aplikasi apa yang akan digunakan untuk menunjang keseluruhan operasional usahanya. Semakin berkembangnya teknologi, para pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk membantu mengelola bisnis agar lebih efektif. Pemanfaatan aplikasi digital bagi para pelaku UMKM diharapkan dapat mengetahui transaksi keuangan lebih cepat dan akurat. Pencatatan keuangan yang baik didasari oleh pemahaman dasar keuangan yang baik

sehingga akan terbentuk pemahaman dalam memposting atau menempatkan anggaran sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut yang mendasari bahwa keuangan tidak hanya sekedar pengelolaan sederhana untuk mengetahui keuntungan atau kerugian saja tetapi memerlukan pemahaman khusus terhadap kelangsungan dari bisnis yang dijalankan.

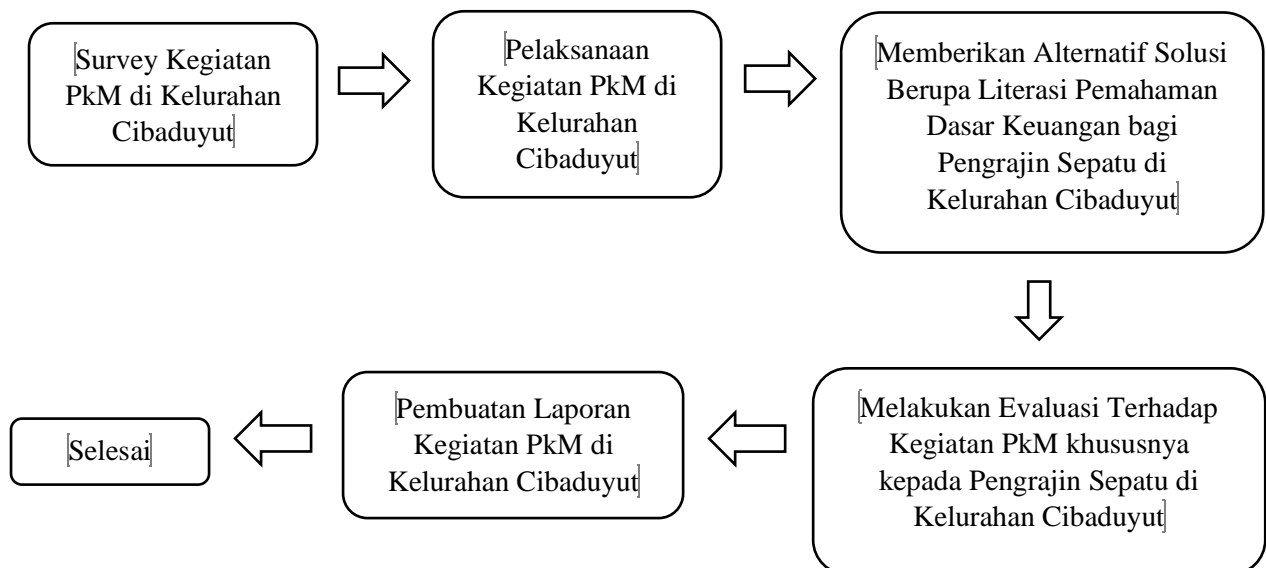
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka kami selaku para

**2. METODE**

Metode pelaksanaan dalam Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan kepada

akademisi ingin mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pelatihan dengan tujuan agar para peserta yaitu para Pengrajin Sepatu memiliki pemahaman dasar keuangan untuk mengoperasikan aplikasi Buku Warung. Kegiatan yang akan kami selenggarakan berjudul **“Pemahaman Dasar Keuangan untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung”**.

mitra yaitu Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sukapura adalah sebagai berikut:



Teknis terkait program yang dilakukan, akan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan terkait rencana kegiatan. Adapun hal – hal teknis terkait, ialah sebagai berikut: Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengusung tema “Pemahaman Dasar Keuangan untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung” dengan kegiatan *sharing session* yang dilakukan secara

*offline* untuk para pengrajin sepatu yang diwakilkan masing-masing Rukun Warga (RW) di Kelurahan Cibaduyut. Kegiatan ini dilakukan secara langsung atau *offline* dengan waktu pelaksanaan beserta lokasi pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan	Tempat	Hari/Tanggal
<i>Sharing Session</i> Pemahaman Dasar Keuangan untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung	Aula Kelurahan Cibaduyut, Jl. Ma Eja No. 26, Cibaduyut, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40238	Kamis, 8 Desember 2022

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemaparan materi dilakukan secara *offline* kepada para pengraji sepatu di Kelurahan Cibaduyut dengan jumlah peserta 18 orang yang terdiri dari perwakilan pengrajin sepatu dari masing-masing Rukun Warga (RW) di Kelurahan Cibaduyut, fasilitator, dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kegiatan bertujuan agar peserta khususnya pengrajin sepatu mendapatkan pemahaman yang baik dalam mengelola dan mengatur keuangan di masa depan.
2. Diskusi  
Setelah dilakukan pemaparan materi oleh narasumber, tahap selanjutnya adalah melakukan diskusi dan *sharing session* antar peserta yaitu pengrajin sepatu dan narasumber dari perguruan tinggi terkait permasalahan keuangan yang

dihadapi oleh peserta seputar masalah pemahaman dan pengelolaan keuangan.

3. Evaluasi  
Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan dengan menghitung persentase hasil *sharing session* berupa angket yang diberikan kepada peserta untuk melihat seberapa banyak peserta yang hadir, seberapa besar antusias peserta terhadap kegiatan ini dan untuk melihat apakah kegiatan pengabdian ini tepat sasaran kepada para pengrajin sepatu di Kelurahan Cibaduyut.

Metode dan evaluasi dengan cara tersebut dipilih untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan solutif terhadap pengrajin sepatu yang ada di Kelurahan Cibaduyut. Tujuan dengan adanya pemilihan metode dan evaluasi sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di periode selanjutnya atau kedepannya agar pengabdian

kepada masyarakat dapat dilaksanakan dan memberikan manfaat yang lebih baik, lebih maksimal, dan dapat berguna bagi lingkungan masyarakat luas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak dapat diukur secara objektif melainkan diukur secara subjektif berdasarkan *review* dan *feedback* dari peserta. Antusiasme dan partisipasi dari peserta pelatihan dapat dikatakan baik dan sangat responsif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilihat dari simulasi mengenai paradigma baru tentang pengelolaan keuangan bagi para pengrajin sepatu dimulai dengan pemahan dasar keuangan, membuat perencanaan keuangan serta pembuatan anggaran keuangan bagi pengrajin sepatu serta penggunaan aplikasi buku warung. Simulasi yang dilakukan dapat dilihat dari pemahaman peserta dalam mengimplementasikan materi yang telah diberikan selama *sharing session* berlangsung. Kemudian partisipasi dapat dilihat dari keseriusan peserta dalam melakukan sesi tanya jawab atau diskusi, dimana para peserta sangat antusias untuk bertanya mengenai masalah pemahaman dan pengelolaan keuangan khususnya para pengrajin sepatu.

Kegiatan pengabdian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pengrajin sepatu yang ada di Kelurahan Cibaduyut agar dapat memiliki pemahaman dasar keuangan serta

merencanakan pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif dengan dibantu menggunakan aplikasi buku warung. Maka dari itu, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan oleh karena itu biaya pengabdian masyarakat sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
2. Diharapkan ada kegiatan pengabdian berkelanjutan dengan materi-materi lainnya yang lebih bermanfaat untuk peserta pengabdian kepada Masyarakat.

### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bagi para pengrajin sepatu.
2. Meningkatkan pengetahuan dan merubah *mindset* para pengrajin sepatu mengenai pentingnya pemahaman dan pengelolaan keuangan dengan menggunakan bantuan aplikasi buku warung guna

meningkatkan keefektifan dan keefisienan.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka:

1. Perlu adanya kerjasama antara Kelurahan Cibaduyut dengan Universitas sebagai wujud kesinambungan dalam menerapkan bidang keilmuan program studi akuntansi.
2. Pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.
3. Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan adanya berkelanjutan

dengan materi-materi lainnya yang lebih bermanfaat untuk peserta Pengabdian Masyarakat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi Buku Warung  
<https://bukuwarung.com>

Eka, F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerbit: Mbak. Jakarta.

Hery. (2018). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Penerbit: Grasindo. Tangerang.

Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal BAPPEDA, X(X), 1–8.

Forbes <https://www.forbes.com>.